

**KENDALA YANG DIHADAPI SISWA SMKN 1 LANGSA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN SELAMA MASA PANDEMI COVID 19**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ALHAFIZAH SUTRI NINGSIH

NIM : 1012016095

Program Studi

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

2021 M / 1441 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guru Mencapai Gelar Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Tarbiyah

Diajukan Oleh:

ALHAFIZAH SUTRI NINGSIH

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa
NIM : 1012016095

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama



Dr. Amiruddin, MA

Pembimbing Kedua



Nani Endri Santi, MA

SKRIPSI

**KENDALA YANG DIHADAPI SISWA SMKN 1 LANGSA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN SELAMA MASA PANDEMI COVID 19**

SKRIPSI

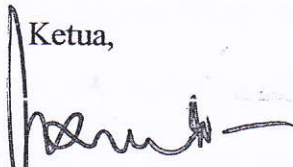
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

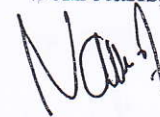
Rabu 13 Oktober 2021

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI


Ketua,


Dr. Amiruddin, MA
NIDN. 2009097502

Sekretaris,


Nani Endri Santi, MA
NIDN. 2010068503

Penguji I,


Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201

Penguji II,


Dr. Lathifah Hanum, MA
NIDN. 2014038202

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 1975060320080110009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALHAFIZAH SUTRI NINGSIH
Tempat/Tgl Lahir : Padang Aro, 26 Juli 1998
NIM : 1012016095
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI
Alamat : Padang Aro

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri tidak merupakan hasil pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan saya tersebut.

Langsa, 14 September 2021

Yang membuat pernyataan:



ALHAFIZAH SUTRI NINGSIH

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kendala Yang Dihadapi Siswa SMKN 1 Langsa Dalam Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19”** dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi kita, Nabi Muhammad SAW. yang telah mengajarkan kita agama yang sempurna sebagai anugerah terbesar bagi seluruh umat manusia di dunia ini.

Skripsi ini ditulis dalam rangka salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA. selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Zainal Abidin, S.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan seluruh karyawan yang bertugas di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
3. Ibu Nazliati, M.Ed selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa.

4. Bapak Dr.Amiruddin,MA selaku pembimbing I dan selaku Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, masukan sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
5. Ibu Nani Endri Santi,MA selaku pembimbing II dan selaku Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, masukan sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa yang telah memberikan bekal yang bermanfaat bagi peneliti.
7. Kedua Orang Tua Tercinta (Sutrisno dan Mulfiyenti),beserta Adik-adik Tercinta(Ulfa Mustarzika dan Sazana Maharani)serta yang tersayang(Gusti Maulana),dan juga seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan,do'a,dan motivasi serta semangat yang tiada hentinya dalam membantu menyelesaikan penyusunan skripsi program studi Pendidikan Agama Islam FTIK Langsa.
8. Teman-teman program studi Pendidikan Agama Islam Unit I,unit II,dan unit III angkatan 2016 yang selalu memberikan dukungan kepada penulis saat penulis merasa jenuh dalam penulisan skripsi ini.
9. Terima kasih untuk sahabat-sahabat sekalian,Eva Safitri,Muharrami,Sri Melinda,Dina Larafita,Herawati,Citra Amalia,Agus Devi,yang selalu setia dan selalu memberikan semangat yang tiada henti.
10. Terhadap semuanya tiada kiranya peneliti dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya.Amin

Adapun tentang skripsi ini jika terdapat kekurangan dalam penulisan ataupun pengetikan serta hal-hal lain yang masih kurang, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. berbagai kritikan dan saran sangat berharga agar peneliti dapat melakukan koreksi dan perbaikan. sehingga karya ilmiah ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Langsa, 23 April 2021

Penulis

ALHAFIZAH SUTRI NINGSIH

NIM:1012016095

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Penelitian	7
F. Kajian Terdahulu.....	8
BAB II : LANDASAN TEORITIS	10
A. Proses Belajar Mengajar	10
B. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	14
C. Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19	24
D. Kendala Dalam Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19.....	26
E. Solusi Dalam Mengatasi Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19	29
BAB III. : METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Sumber Data Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisa Data.....	34
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	36
G. Tahap Penelitian.....	37
H. Sistematika Pembahasan	38
BAB IV : PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan.....	59
BAB V : PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Jumlah guru SMKN 1 Langsa	43
4.2 Jumlah siswa SMKN 1 Langsa.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan Pembimbing	66
2. Surat Izin Mengadakan Penelitian	67
3. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian.....	68
4. Instrumen Penelitian	69

ABSTRAK

Mewabahnya virus covid 19 atau lebih dikenal dengan virus corona berdampak pada banyak sektor, terutama sekali pada sektor pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengeluarkan Surat Edaran Menteri Nomor 4 Tahun 2020 tentang kebijakan pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Virus Corona. Hal ini merupakan sebuah antisipasi yang dilakukan guna memutuskan mata rantai penyebaran virus corona. Salah satu point yang ditekankan oleh pemerintah adalah agar pembelajaran yang dilakukan baik ditingkat dasar sampai perguruan tinggi dialihkan dengan pembelajaran secara daring di rumah masing-masing. Dengan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMKN 1 Langsa ini memang kurang berdampak bagi siswa, karena banyak siswa yang kurang paham dalam mengerjakan tugas, dan sulit untuk bertanya jika ada materi yang mereka kurang pahami. Hal ini lah yang menjadi kendala bagi guru dan siswa dalam memberikan pembelajaran daring selama masa pandemi ini. Sedangkan tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi siswa SMKN 1 Langsa dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid 19 dan apa saja usaha yang dilakukan siswa dalam mengatasi kendala tersebut. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif, Teknik pengumpulan data adalah melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Langsa tentang kendala yang dihadapi oleh siswa selama proses pembelajaran daring ternyata banyaknya siswa yang mengeluh dengan keterbatasan kouta internet, sehingga mereka sering kali tidak bisa mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru, untuk mengantisipasi hal tersebut guru menggunakan aplikasi pembelajaran seperti *Zoom Meeting*, *Powerpoint*, *Vidio Pembelajaran* dan lainnya, namun yang sering sekali menjadi kendalanya adalah banyak aplikasi tersebut yang tidak bisa dibuka oleh HP siswa, bahkan ada dari beberapa orang siswa yang HP nya rusak sehingga tidak bisa mengikuti daring, dan banyak juga dari mereka yang mengeluh karena mereka merasa tidak nyaman dengan belajar daring, tidak bisa bertukar pikiran dengan sesama teman. Selain itu untuk mengatasi permasalahan tersebut pihak sekolah memberikan kemudahan kepada siswa yang tidak memiliki paket internet diberikan dari bantuan Dinas Pendidikan dan Telkomsel dan jika HP siswa rusak, maka siswa dapat datang langsung ke sekolah untuk mengambil tugas atau bertanya dengan guru bidang studi masing-masing tentang kendala yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran daring ini.

Kata Kunci : *Pembelajaran Daring, Kendala siswa, Masa Pandemi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mewabahnya virus covid 19 atau lebih dikenal dengan virus corona berdampak pada banyak sektor, terutama sekali pada sektor pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengeluarkan Surat Edaran Menteri Nomor 4 Tahun 2020 tentang kebijakan pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Virus Corona. Hal ini merupakan sebuah antisipasi yang dilakukan guna memutuskan mata rantai penyebaran virus corona. Salah satu point yang ditekankan oleh pemerintah adalah agar pembelajaran yang dilakukan baik di tingkat dasar sampai perguruan tinggi dialihkan dengan pembelajaran secara daring di rumah masing-masing.

Kegiatan proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa di sekolah. Namun, bagaimana jika pembelajaran itu dilakukan di luar sekolah seperti pembelajaran di rumah yang dibimbing oleh orang tua dan keluarga. Pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi ini telah menjadi sorotan masyarakat luas, karena sistem pembelajaran yang beralih dari sistem tatap muka langsung menjadi sistem pembelajaran Daring (dalam jaringan), dalam sistem ini pembelajaran menjadi tidak terfokus, karena siswa belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru langsung. Hal ini menyebabkan siswa menjadi malas dan kurang termotivasi dalam belajar.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Daring (dalam jaringan) yang dilakukan banyak menimbulkan masalah bagi guru, siswa dan orang tua,

dikarenakan pelaksanaannya kurang terkontrol oleh guru maupun orang tua di rumah. Banyak siswa dan orang tua yang mengeluh dikarenakan tidak paham dengan materi yang diberikan guru. Selain itu, pembelajaran Daring (dalam jaringan) harus menggunakan alat bantu seperti HP maupun laptop yang harus dimiliki oleh siswa, sementara bagi siswa yang tidak memiliki Hp maupun laptop akan menjadi kendala dalam proses pembelajaran Daring (dalam jaringan) tersebut.

Pembelajaran Daring (dalam jaringan) yang selama ini menjadi kendala bagi siswa dan orang tua untuk dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui HP maupun Laptop, guru harus memiliki kreativitas dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran Daring (dalam jaringan). Selama masa pandemi Covid 19, seperti merancang teknik pembelajaran melalui media elektronik misalnya pembuatan video pembelajaran dan modul-modul lainnya yang dapat di mengerti oleh siswa dan orang tua serta mampu menarik motivasi siswa dalam pembelajaran di rumah.

Penggunaan teknik pembelajaran sangatlah penting dilakukan oleh guru, karena guru merupakan komponen penting dalam pendidikan “ia menempuh berbagai macam pendekatan dan metode pembelajaran yang sangat berguna untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga mudah dipahami dan diserap oleh anak didik”.¹

Guru di SMKN 1 Langsa yang sudah terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini banyak memunculkan ketidaksiapan

¹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 2020), hal. 106

dari pihak sekolah dalam pembelajaran Daring (dalam jaringan). Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat dari penyebaran Virus Covid 19 membuat semua orang terpaksa untuk meleak teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka. Pada pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan menjadi media visual karena keterbatasan jarak.

Kegiatan pembelajaran Daring (dalam jaringan) yang selama ini dilakukan oleh guru di SMKN 1 Langsa dengan memberikan tugas baik secara online maupun secara langsung. Secara online yaitu siswa mengerjakan tugas yang diberikan melalui WA. Siswa mengerjakan tugas tersebut diketas lalu di kirim melalui WA juga dengan cara di foto. Sedangkan tugas yang diberikan secara langsung yaitu siswa mengambil tugas di sekolah dan dikerjakan di rumah lalu tugas tersebut di kembalikan lagi dengan waktu yang ditentukan oleh masing-masing guru.

Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMKN 1 Langsa ini memang kurang menarik bagi siswa, karena banyak siswa yang kurang paham dalam mengerjakan tugas, dan sulit untuk bertanya jika ada materi yang mereka kurang pahami. Hal ini lah yang menjadi kendala bagi guru dan siswa dalam memberikan pembelajaran daring selama masa pandemi ini.

Fenomema yang selama ini terjadi di SMKN 1 Langsa, maka hendaknya guru dapat mengemas pembelajaran semenarik mungkin dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan oleh siswa dengan melihat dan membaca sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring yang sebenarnya. Karena, jika guru mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan sesuai dengan karakter siswa, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dalam kegiatan daring.

Kenyataannya pembelajaran daring yang selama ini dilakukan oleh guru SMKN 1 Langsa lebih banyak melibatkan orang tua dalam pelaksanaannya, sehingga guru susah untuk membedakan mana tugas yang di kerjakan oleh siswa itu sendiri maupun oleh orang tua, sehingga dalam memberikan penilaian terhadap siswa sulit, hal ini juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Namun guru mempunyai catatan tersendiri tentang riwayat pembelajaran siswa selama kegiatan tatap muka, ini menjadi pegangan guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa, patokan ini juga tidak relevan dilakukan oleh guru, namun untuk mengantisipasi hal tersebut guru melihat dari keaktifan siswa dalam merespon materi yang diberikan oleh guru selama kegiatan daring.

Berdasarkan letak geografis tempat tinggal siswa yang memiliki wilayah yang bervariasi seperti letak yang berbeda di jalur perbukitan, sehingga menyulitkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sehingga

pembelajaran daring kurang efektif. Oleh sebab itu, Kepala Sekolah dan dewan guru harus dapat mengantisipasi hal tersebut sehingga pembelajaran daring tetap terlaksana.

Melihat dari fenomena permasalahan yang dihadapi oleh sekolah di SMKN 1 Langsa. Maka penulis mencoba memaparkan dan membahas dalam skripsi ini dengan judul “*Kendala Yang Dihadapi Oleh Siswa SMKN 1 Langsa Dalam Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas. Adapun permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Kendala apa saja yang dihadapi siswa SMKN 1 Langsa dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid 19 ?
2. Apa saja usaha yang dilakukan siswa dalam mengatasi kendala tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi siswa SMKN 1 Langsa dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid 19
2. Untuk mengetahui apa saja usaha yang dilakukan siswa dalam mengatasi kendala tersebut

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian yang dilakukan oleh seseorang diharapkan memiliki manfaat tertentu. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna secara teoritik mengembangkan atau menerapkan konsep-konsep, teori, prinsip, dan prosedur dalam ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa untuk mengoptimalkan cara belajar selama masa Pandemi Covid 19 di SMKN 1 Langsa guna menjadikan generasi penerus bangsa yang berkopetensi dalam bidang keilmuannya, cerdas, cakap, kreatif dan berfikir positif serta menjadi muslim yang baik.

2. Bagi Guru

Mendorong guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang bisa menumbuhkan ketertarikan pada peserta didik selama masa Pandemi Covid 19. Guru juga diharapkan mampu mengoptimalkan proses pembelajaran untuk membentuk sikap dan karakter siswa yang mantap dan mampu menanamkan cara berfikir positif untuk menjadi muslim yang baik

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk keseluruhan mata pelajaran selama masa Pandemi Covid 19. Serta memberikan

dukungan kepada guru-guru bidang studi di sekolah SMKN 1 Langsa tentang pentingnya proses pembelajaran Daring masa Pandemi Covid 19.

E. Penjelasan Istilah

Untuk lebih menjelaskan lagi tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan definisi sebagai berikut:

1. Kendala

Menurut Kamus Bahasa Indonesia kendala memiliki pengertian halangan; rintangan; atau keadaan yang membantasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran.² Sedangkan kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah halangan dan rintangan siswa di SMKN 1 Langsa dalam melaksanakan proses pembelajaran selama masa pandemic covid 19.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran memiliki dua definisi atau pengertian yang berbeda yaitu proses dan pembelajaran. Maka dalam hal ini pengertian proses adalah runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu.³ Sedangkan Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.⁴

Proses pembelajaran adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri siswa melalui suatu peristiwa melalui kegiatan interaksi antara guru dan siswa di SMKN 1 Langsa selama masa Pandemi Covid 19 melalui kegiatan pendidikan formal.

² Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 686

³ *Ibid*, hal. 769

⁴ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 18

3. Pandemi Covid 19

Dalam istilah kesehatan, pandemi berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. Sementara dalam kasus COVID-19, badan kesehatan dunia WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit COVID-19.⁵

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, bahwasanya penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama, namun masih banyak penelitian yang membahas kendala dalam proses pembelajaran, namun belum ada dalam penelitian sebelumnya yang membahas tentang kendala proses pembelajaran pada masa pandemic covid 19, maka dalam hal ini peneliti mencari kajian terdahulu yang berhubungan hanya dengan proses pembelajaran diantaranya:

1. Jurnal karya Poncojari Wahyono, Husamah dan Anton Setia Budi dengan judul “Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring” dalam jurnal ini lebih banyak membahas tentang bagaimana menjadi guru profesional dalam memberikan pembelajaran pembelajaran kepada peserta didik selama masa Pandemi Covid 19, apa yang menjadi tantangannya dan apa

⁵ <https://www.allianz.co.id/explore/detail/yuk-pahami-lebih-jelas-arti-pandemi-pada-covid-19/101490>, tanggal, 13 Agustus 2020

solusi yang diberikan oleh guru agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.⁶

2. Jurnal karya Ni Komang Suni Astini dengan judul “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19”. Pada jurnal ini penulis lebih banyak membahas tentang bagaimana menggunakan teknologi informasi seperti HP, Laptop dan media pembelajaran lainnya agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dan para siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru di sekolah.⁷

Berdasarkan kedua judul di atas maka yang membedakan antara skripsi peneliti dengan kedua jurnal di atas adalah dari segi metode penelitian dan juga latar belakang masalah yang diambil. Maka dalam hal ini peneliti ingin melakukan penelitian tentang kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran masa pandemi dan lokasi yang diteliti yaitu di SMKN 1 Langsa serta usaha apa saja yang dilakukan oleh guru di SMKN 1 Langsa dalam mengatasi masalah tersebut.

⁶ Poncojari Wahyono, Husamah dkk, *Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru, (Online), <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg>, diakses 30 April 2020.

⁷ Ni Komang Suni Astini, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal, Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), volume 11, <https://stkip-amlapura.ac.id/index.php/jurnallampuhyang>, diakses, 2 Juli 2020

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Proses Belajar Mengajar

Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tid/ak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu.¹ Belajar bukan sekedar mentransferkan ilmu dari pendidik kepada peserta didik melalui suatu proses pembelajaran. Namun, seseorang dapat dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif dalam berfikir. Aktifitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati oleh orang lain, akan tetapi terasa olehnya sendiri sebagai akibat dari adanya aktifitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut.

Berdasarkan pernyataan tersebut, pembelajaran mempunyai hakekat suatu bentuk perubahan dalam diri siswa melalui suatu kegiatan berfikir, yang mana berfikir di sini cara bagaimana siswa dapat memahami dan menghayati setiap materi yang disampaikan oleh guru. Jika di lihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, maka setiap ilmu yang ia dapat merupakan suatu anugrah yang tidak semua anak dapat memilikinya. Karena Allah SWT telah berfirman dalam Surat Al Baqarah Ayat 269 yaitu :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : "Allah menganugerahkan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya.

Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah

¹ Chandra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 1

dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).” (QS. Al Baqarah 2:269)

Pemahaman ayat di atas maka hikmah yang dapat dimabil adalah kemampuan untuk memahami rahasia-rahasia syariat agama yang ada dalam Al-Qur'an dan As-sunah. Tentu ketika kita ditakdirkan dengan kemampuan ini akan sangat mudah memahami sesuatu yang mungkin sebgain besar orang lain sulit untuk memahaminya. Maka bersyukurlah dan jangan sombong ketika dirimu dianugerahi Allah kemampuan istimewa ini.

Pembelajaran yang kita dapat baik di keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat merupakan suatu proses pembelajaran yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian suatu tujuan dari pendidikan sangat bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Karena konsep belajar dan mengajar yang ideal harus sesuai antara teori dengan metode pembelajaran karena implementasi konsep mengajar adalah untuk mengubah prilaku yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham dan dari tidak bisa menjadi bisa.

Kegiatan belajar merupakan suatu proses mental yang sangat aktif pada permulaan belajar. Banyak siswa yang belum aktif dalam belajar. Hal itu karena aktivitas belajar belum teratur, banyak hasil belajar yang belum bagus nilainya dan masih banyak kesalahan yang diperbuat. Tetapi dengan adanya usaha dan latihan yang dilakukan terus menerus, dan adanya kondisi belajar yang baik, adanya dorongan-dorongan yang membantu, maka kesalahan itu makin lama

makin berkurang, prosesnya makin teratur, keraguan-keraguan makin hilang dan timbul ketetapan.

Kegiatan proses belajar mengajar membutuhkan keseriusan yang intens baik dari pihak pengajar maupun dari para peserta didik. Keseriusan peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, terutama sekali perhatian dan motivasi dari peserta didik (siswa) adalah faktor yang tidak boleh diabaikan. Karena Belajar merupakan kegiatan yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap. Guru atau dosen (*observer*) dapat mengenali proses belajar telah terjadi ketika ia melihat adanya perubahan perilaku dari seseorang setelah ia berinteraksi dengan lingkungannya. Hasil belajar yang dimaksud oleh guru atau dosen dapat dilihat dan diukur.²

Interaksi pembelajaran mengandung suatu arti adanya kegiatan antara tenaga pengajar (guru/dosen) yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak dengan pembelajar yang sedang belajar.³

Dalam interaksi ini diperlukan suatu proses yaitu saat berlangsung antara pengajar yang mampu memberikan rangsangan dan membangkitkan motivasi serta penguatan (*Reinforcement*) kepada pembelajar agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Kegiatan pembelajaran adalah satu kesatuan interaksi di mana belajar dan pembelajaran adalah kegiatan yang terjadi secara bersamaan, namun berbeda. Belajar diartikan sebagai suatu proses menciptakan pengetahuan baru yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku. Sedangkan pembelajaran

² Alizamar, *Teori Belajar & Pembelajaran; Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 1

³ *Ibid*, hal. 2

adalah kegiatan menciptakan suasana dan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar pebelajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun perubahan kesadaran diri sebagai pribadi. Kegiatan belajar yang optimal dapat dimungkinkan dengan menciptakan suasana dan kondisi di mana pebelajar dapat bersinergi dengan guru/ dosen dalam rangka mencapai tujuan belajar.⁴

Idelanya dalam belajar siswa harus mempunyai bakat dan minat terhadap sesuatu agar siswa bisa belajar dengan sungguh-sungguh. Minat serupa ini lebih baik dari pada dorongan yang timbul karena memiliki tujuan-tujuan yang interinsik seperti mencapai angka yang baik, persaingan dengan siswa lain dan sebagainya.⁵ Oleh karena itu selain bakat, minat dan sarana pendukung belajar juga sangat dibutuhkan guna mendorong motivasi dari guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam setiap aktivitas belajar di kelas.

Proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan belajar, maka belajar harus disusun dengan sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran, agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pada dasarnya mengajar yang efektif memang harus mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan atau dirancang dalam proses pembelajaran. Dengan demikian maka pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang dapat berlangsung di dalam kelas yang dilakukan antara guru dan siswa serta melibatkan media

⁴ *Ibid*, hal. 2

⁵ Nasution, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipt, 1994), hal. 3

pengajaran. Kegiatan ini merupakan proses belajar mengajar yang tidak hanya melibatkan komponen guru sebagai tenaga pengajar dan siswa sebagai objek belajar, melainkan komponen lainnya yang memiliki keterkaitan. Keberhasilan kegiatan belajar yang baik sangat ditentukan oleh faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana dan sistem administrasi yang baik.

Hal tersebut di atas, mempertegas bahwa salah satu faktor yang menjadi prioritas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang baik adalah faktor guru sebagai komponen yang utama dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini guru dituntut mampu mengupayakan terlaksananya kegiatan belajar dengan baik seperti memilih metode mengajar yang tepat. Dalam setiap kegiatan pembelajaran seorang siswa sangat membutuhkan perhatian yang ekstra karena memerlukan pemahaman dalam memahami materi pelajaran, apalagi selama ini kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SMKN 1 Langsa menggunakan sistem pembelajaran Daring (dalam jaringan) maka prioritas utama dalam pembelajaran adalah bagaimana siswa dapat memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran sistem ini selain faktor guru teknis pembelajaran juga perlu di buat dan di ramu sedemikian rupa agar siswa dapat memahami setiap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

B. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Proses pembelajaran yang dilakukan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah berusaha untuk belajar sebaik mungkin walupun demikian tingkat kesuksesan siswa berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa sendiri

seperti lingkungan dimana siswa tinggal, sebagaimana diungkapkan oleh Sudjana bahwa hasil belajar di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan dan 30% dipengaruhi oleh faktor luar yaitu lingkungan di mana siswa berada.

Dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor dalam dan faktor luar.

1. Faktor Dalam

Faktor dalam adalah faktor yang ada dalam diri individu, faktor intern muncul disebabkan siswa mengalami gangguan atau kekurangan kemampuan psikofisik siswa yakni rendahnya intelegensi, jasmaniah dan labilnya emosi dan sikap.⁶

a. Faktor Jasmani

Faktor jasmani adalah faktor kesehatan fisik dan badan seseorang, terutama yang berhubungan dengan panca indra. Keadaan jasmaniah seseorang sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam belajar, apabila keadaan jasmaniah tidak mendukung untuk belajar, maka faktor-faktor lainnya sangat sulit untuk mendukung keberhasilan belajar seorang individu.⁷ Adapun yang dimaksud dalam faktor jasmani adalah:

1. Faktor Kesehatan

Sehat berarti baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 2006), hal. 166

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal.52

terganggu, mudah pusing, mengantuk jika badanya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan kelainan fungsi alat indra serta tubuh siswa tersebut.⁸ Agar seorang siswa dapat belajar dengan baik haruslah selalu sehat dan menguasai agar kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu menjawa waktu belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi, dan ibadah.

2. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan seseorang.⁹ Keadaan cacat tubuh pada diri seorang siswa sangat mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar, jika hal ini terjadi, hendaklah ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu.

b. Faktor Psikologi

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.¹⁰

1. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terjadi dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kecakapan menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan kecakapan mengetahui relasi dan mempengaruhinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.¹¹

⁸ *Ibid*, hal, 56

⁹ *Ibid*, hal, 57

¹⁰ Mustakim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 69

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor...*, hal. 59

Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

2. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran, dapat dikatakan bahwa sebagian besar kesadaran menyertai aktivitas belajar.¹² Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika pelajaran tersebut kurang diperhatikan maka akan timbul kebosanan sehingga tidak suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian siswa sesuai dengan hobi dan bakatnya.

3. Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi dan keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹³ Minat sangat besar pengaruhnya dalam belajar karena jika bahan pelajaran yang diajarkan tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya sehingga siswa tidak mengerti dengan materi pelajaran tersebut.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar maka dapatlah diusahakan agar dia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986), hal. 45

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal. 136

4. Bakat

Bakat adalah kemampuan siswa untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.¹⁴ Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih, bakat dapat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat, maka hasil belajar lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajar itu.

5. Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar, dorongan yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar untuk membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan dan pengaruh lingkungan yang kuat, jadi latihan itu sangat perlu dalam belajar.

Ada beberapa hal yang mendorong orang untuk belajar:

- a. Adanya sifat ingin tau dan ingin menyelidiki yang luas
- b. Adanya sifat kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk maju
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan kawan.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan.¹⁵

2. Faktor Luar

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 46

¹⁵ *Ibid*, hal. 146

Faktor luar yang mempengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar.¹⁶ Yang termaksud faktor ini antara lain adalah :

1. Cara mendidik anak

Orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan belajar anak-anaknya akan menyebabkan kesulitan belajarnya. Orang tua yang bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anaknya.¹⁷ Hal ini akan berakibat anak tidak dapat tenang, tidak senang di rumah, ia pergi mencari teman sebayanya sehingga ia lupa untuk belajar. Sebenarnya orang tua mengharapkan anaknya pandai, baik, cepat berhasil, tetapi malah menjadi takut, sehingga rasa harga diri kurang.

Orang tua yang lemah suka memanjakan anak, mereka tidak rela anaknya bersusah payah belajar, menderita, berusaha keras, akibatnya anak tidak mempunyai kemampuan dan kemauan bahkan sangat tergantung pada orang tua, hingga malas berusaha, malas menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hingga prestasi menurun. Kedua sikap ini pada umumnya orang tua tidak memberi dorongan

¹⁶ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 238

¹⁷ *Ibid*, hal. 238

kepada anaknya, hingga anaknya suka belajar, bahkan karena sikap orang tua yang salah, anak benci belajar.

2. Hubungan orang tua dengan anak

Sifat hubungan orang tua dengan anak sering dilupakan. Faktor ini penting sekali dalam memebntuk kemajuan belajar anak. Yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang penuh pengertian atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan, dan lain-lain. Kasih sayang daru orang tua akan menimbulkan emosional insecurity.¹⁸ Sikap orang tua yang demikian keras, kejam, acuh tak acuh terhadap anak dapat menimbulkan hal yang serupa.

Maka demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak maka hubungan yang baik dalam kelurga harus di jaga karena pentingnya keluarga dalam proses belajar anak guna mendukung keberhasilan anak dalam belajar. Jika anggota keluarga penuh perhatian dan kasih sayang serta bimbingan yang baik terhadap anak maka anak akan sukses dalam belajar.

3. Suasana Rumah

Suadana rumah yang dimaksudkan di sini adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Agar dapat belajar dengan nyaman maka perlulah diciptakan suasana rumahan yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

4. Keadaan ekonomi keluarga

¹⁸ *Ibid*, hal. 239

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga belajar anak juga terganggu. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tuanya mempunyai kecenderungan memanjakan anak. Anak hanya akan bersenang-senang dan berpoya-poya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatian kepada belajar. Hal ini dapat mengganggu belajar anak.¹⁹

5. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan orang dan perhatian orang tua, bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami kurang semangat maka orang tua wajib memberi perhatian dan dorongannya membantu seapad mungkin kesulitan anak yang terdapat di sekolah jika perlu menghubungi guru dari anaknya untuk mengetahui perkembangan anaknya tersebut.

b. Faktor Sekolah

Adapun faktor-faktor dari sekolah yang mempengaruhi belajar adalah:

1. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Menyajikan bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkan.²⁰ Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor...*, hal. 621

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor...*, hal. 65

belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.

2. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai inti sebuah sekolah karena kurikulum yang mereka tawarkan kepada publik dengan dukungan sumber daya manusia guru berkualitas serta sarana belajar lainnya memadai.²¹ Isi dari kurikulum sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu, kurikulum yang tidak sesuai misalnya kurikulum yang terlalu padat dan di atas kemampuan siswa. Jika kurikulum di sekolah tidak sesuai maka siswanya akan kebingungan saat belajar dan kemungkinann besar prestasinya akan turun.

3. Hubungan guru dengan siswa

Jiika hubungan guru dengan siswa baik, maka siswa akan menyukai gurunya dan menyukai mata pelajaran yang diberikan gurunya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya, sebaliknya jika siswa membenci gurunya ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya.

4. Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang kurang tepat, dalam hal ini perlu pembinaan dari guru, dengan cara belajar yang tepat dan efektif maka hasil belajar siswa akan tinggi. Jika pembagian waktu dalam belajar tidak tepat, kadang-kadang siswa belajar tidak teratur atau terus menerus karena besok akan

²¹ Dede Rosyada, *Paradikma Pendidikan Demokrasi*, (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2007), hal. 25

tes maka siswa akan kurang beristirahat bahkan mungkin bisa juga sakit dan kemungkinann besar pretasinya akan menurun.

Maka perlu belajar secara teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar siswa yang bersangkutan.

5. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu datang pagi, siang, sore dan malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa, waktu belajar yang baik adalah di pagi hari, karena pikiran peserta didik masih segar dan jasmaninya dalam kondisi baik, jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor luar yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keadaan siswa di dalam masyarakat yang juga berdampak terhadap perkembangan dan prilaku sehari-hari.²²

1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Keadaan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya, jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak, misalnya berorganisasi atau kegiatan-kegiatan sosial lainnya maka

²² Slameto, *Belajar dan Faktor...*, hal. 69

akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa tersebut. Untuk membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat perlu supaya jangan sampai terganggu belajarnya, jika mungkin memiliki kegiatan yang mendukung belajar siswa tersebut.

2) Teman bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk ke dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik bagi siswa, begitu juga sebaliknya teman bergaul yang jelek pasti memberi pengaruh yang jelek juga. Agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik maka perlu pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

C. Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19

Pembelajaran sebenarnya suatu bentuk kegiatan antara guru dan siswa dalam sebuah interaksi yang berlangsung secara tatap muka, namun selama masa Pandemi Covid 19 ini pembelajaran berlangsung secara daring yaitu Pandemi Covid 19 sistem pembelajaran dilaksanakan secara daring menggunakan HP maupun laptop sebagai media pembelajaran. Sehingga antara guru dan siswa terdapat jarak yang dibatasi oleh sebuah sistem pembelajaran yang mau tidak mau guru dan siswa harus menjalankannya demi terputusnya mata rantai penyebaran virus Corona selama ini mewabah di seluruh dunia.

Namun, apabila ini berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama, dapat mengakibatkan kurangnya rasa empati antara guru dan siswa. Yang selama ini siswa beranggapan bahwa guru merupakan sosok teladan yang perlu di tiru dan digugu. Bahkan selama ini siswa beranggapan guru bukanlah lagi

satu-satunya sosok yang dapat menjadikannya seorang yang pandai karena banyak media-media elektronik yang mengambil alih sosok guru yang dapat menjadikan mereka sebagai teladan dan contoh. Sehingga tak banyak dikalangan siswa dan siswi yang kurang sopan dan santu terhadap para guru. Fenomena inilah yang terjadi di masyarakat selama masa Pandemi Covid 19 dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran online yang diterapkan pada masa pandemic Covid 19 merupakan strategi baru yang diterapkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan siswa yang dapat dilaksanakan dari rumah, kegiatan tersebut tidak lepas dari penggunaan media internet agar dapat efektif dalam penerapannya. Pada pelaksanaannya siswa dan guru tidak perlu lagi melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di ruang kelas, namun kini sudah bisa belajar dengan sistem pembelajaran *online*. Guru memberi tugas harian sebagai sarana pemerolehan nilai siswa yang akan dicantumkan dalam rapor. Penilaian tersebut sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan di tengah wabah virus Covid19.

Kenyataannya bahwa selama ini pemberian nilai yang diberikan oleh guru tidaklah akurat, karena penilaian yang diberikan hanya sebatas penyeteroran tugas-tugas yang telah diselesaikan oleh siswa tanpa mengetahui apakah tugas itu siswa yang mengerjakan atau ada bantuan orang lain, sehingga banyak siswa yang acuh tak acuh dengan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga sulit bagi guru untuk memberikan nilai, karena siswa yang pandai, sedang dan kurang pandaipun mampu mengerjakan tugas dengan gampang.

D. Kendala dalam Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19

Secara istilah belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.²³ Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidak lengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.

Proses pembelajaran yang semula dilakukan dengan sistem tatap muka beralih dari sistem Daring (dalam jaringan) yang sekarang ini sedang dilaksanakan akan lebih menyusahakan bagi siswa khususnya dalam menerima pelajaran yang hasilnya kurang akurat guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa. Banyak tanggapan maupun keluhan yang dirasakan baik dari guru, siswa maupun orang tua dengan adanya pembelajaran jarak jauh.

Banyak kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran daring. Pembelajaran melalui internet menjadi hal yang sulit dilakukan di beberapa daerah tertentu dengan jaringan yang tidak memadai. Penggunaan kuota internet juga memunculkan pengeluaran biaya baru yang bisa menjadi masalah bagi beberapa siswa yang mengalami kesulitan finansial. Kesuksesan dari penerapan

²³ Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010). hal. 87

pembelajaran daring juga tergantung dari kesiapan sekolah penyelenggara serta guru pengajar. Tidak semua guru mampu menyampaikan keseluruhan materi dengan optimal melalui sistem pembelajaran daring.

Penerapan kebijakan belajar di rumah membuat sebagian siswa merasa cemas dan tertekan. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat banyak siswa merasa stres dalam menjalani pembelajaran daring . Tidak hanya banyak, tugas yang diberikan oleh guru juga dianggap memberatkan dan memiliki waktu pengerjaan yang sangat singkat sehingga membuat siswa kebingungan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Dengan banyaknya tugas yang diberikan siswa bisa menghabiskan waktu dari pagi hingga malam hari hanya untuk menyelesaikan berbagai tugas daringnya. Kondisi tersebut sebelumnya tidak terjadi ketika kegiatan belajar mengajar masih dilakukan di sekolah.

Pemahaman yang kurang terhadap materi serta waktu pengerjaan tugas yang singkat membuat siswa merasa tertekan. Kurangnya penguasaan materi membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Hal tersebut memunculkan kecemasan bagi siswa mengenai potensi penurunan nilai ujian hingga ketidaksiapannya dalam menghadapi tingkat berikutnya. Siswa khawatir apabila ketika pembelajaran sudah kembali normal mereka tidak bisa mempelajari materi baru dengan baik karena tidak paham dengan materi sebelumnya. Kondisi tersebut juga dikhawatirkan dapat mempengaruhi kemampuannya setelah lulus dari sekolah, baik itu melanjutkan perkuliahan maupun bekerja.

Selain itu tidak semua guru dan siswa siap dalam menghadapi perubahan sistem pembelajaran di masa pandemi ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru dalam mengaplikasikan materi pelajaran dengan teknis metode daring, banyak guru yang belum bisa menggunakan media pembelajaran elektronik sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar daring.

Koneksi internet juga menjadi masalah yang cukup berpengaruh dalam proses pembelajaran daring. Siswa merasa cemas jika kesulitan mengikuti pembelajaran daring ketika tidak mampu membeli kuota internet. Selain itu kondisi jaringan yang tidak stabil membuat siswa takut apabila terjadi berbagai kendala teknis. Kendala teknis yang dimaksud antara lain seperti tugas yang tidak berhasil terkirim, terlambat mengikuti kelas, hingga kesulitan mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Perbedaan akses teknologi yang dimiliki setiap siswa membuat beberapa siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan lancar. Kesulitan tersebut semakin terasa bagi siswa yang tinggal di daerah-daerah yang tidak memiliki jaringan internet memadai.²⁴

Banyak permasalahan-permasalahan lainnya yang ditimbulkan dari pembelajaran daring ini, yang membuat semua elemen baik dari pihak sekolah, masyarakat maupun lembaga-lembaga lainnya menjadi imbas dari pembelajaran daring ini.

E. Solusi dalam Mengatasi Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi

Covid 19

²⁴ Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). *Apakah pembelajaran menggunakan teknologi dapat meningkatkan literasi manusia pada generasi Z di Indonesia ?* Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA), 10(1), 12–28.

Pembelajaran daring yang sekarang ini sedang di laksanakan pada tiap-tiap lembaga pendidikan baik dari tingkat pusat sampai kedaerah-daerah di wilayah Indonesia, menjadi dilema dalam dunia pendidikan. Banyak para pakar pendidikan memberikan respon baik yang positif maupun negatif dari kaca mata dunia pendidikan saat ini. Semua ini dilakukan guna memutuskan mata rantai penyebaran virus corona yang sedang mengancam kelangsungan hidup manusia.

Sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan anak bangsa memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengatasi masalah yang sedang berkembang sekarang ini yaitu pembelajaran daring yang sedang di laksanakan di seluruh wilayah Indonesia saat ini. Banyak kendala-kendala yang dihadapi baik dari pihak guru, siswa maupun orang tua dengan adanya pelaksanaan pembelajaran daring tersebut.

Oleh karena itu sebagai pendidik, guna mengatasi kondisi saat ini menuntut guru perlu terampil dalam menerapkan berbagai cara untuk melakukan pembelajaran daring dengan efektif. Guru yang tidak pernah menggunakan media daring harus berusaha lebih keras untuk menyesuaikan kemampuannya dengan tuntutan saat ini. Begitu pula siswa perlu lebih mandiri dalam mempelajari materi sehingga lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran daring yang sedang berlangsung.

Bukan saja kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, namun siswa juga mau tidak mau harus mengikuti perkembangan tersebut. Kecemasan-kecemasan yang timbul dalam diri siswa menjadi pemicu dari ketidaknyaman siswa dalam

belajar daring di rumah. Sebagai upaya mengatasi kecemasan yang dialami, siswa berusaha untuk belajar secara mandiri agar dapat memahami materi dengan baik. Tugas-tugas yang diberikan juga segera dikerjakan sesuai kemampuan agar tidak semakin menumpuk. Selain itu siswa juga melakukan diskusi dengan guru dan teman-temannya untuk mengerjakan tugas maupun mempelajari materi yang sulit. Kemandirian siswa memang berperan dalam terciptanya keberhasilan pembelajaran daring. Komunikasi yang baik antara pengajar dengan siswa juga menjadi hal yang penting dalam mewujudkan pembelajaran daring yang efektif. Adanya umpan balik positif dari pengajar juga membuat proses pembelajaran daring menjadi lebih menyenangkan bagi siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu sebuah studi yang akan mengungkapkan, menguraikan, menemukan dan menggali informasi tentang Kendala Yang Dihadapi Siswa SMKN 1 Langsa Dalam Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19. Pendekatan kualitatif yang dimaksud adalah peneliti mencari literatur atau teori yang berkaitan dengan penelitian, kemudian teori tersebut dibandingkan dengan kondisi lapangan peneliti.

Jenis penelitian ini adalah Studi Kasus, karena Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian studi kasus maka hasil penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan Kendala Yang Dihadapi Siswa SMKN 1 Langsa Dalam Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SMKN 1 Langsa. Alasan peneliti memilih lokasi atau wilayah tersebut karena peneliti berasal dari wilayah atau daerah tersebut dan cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan di wilayah yang menjadi tujuan penelitian.

Peneliti melakukan penelitian di mulai pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2021.

C. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah siswa siswi SMKN 1 Langsa yang terdiri dari siswa kelas X, XI dan XII, dalam hal ini peneliti mengambil responden secara acak 2 orang siswa pada tiap-tiap tingkatan kelas untuk dijadikan responden dalam penelitian ini sehingga jumlah responden berjumlah 6 orang siswa.

2. Data Seunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan dewan guru, yang mana data sekunder ini akan mempermudah penelitian yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi data-data yang diinginkan, peneliti dalam hal ini menerapkan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dan tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan subjek. Penelitian hanya sebagai pengamat independen. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan Kendala Yang Dihadapi Siswa SMKN 1 Langsa Dalam Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian melalui pelaksanaan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur, kategori *in depth interview* artinya melakukan wawancara secara mendalam, dan dengan tujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dalam penelitian ini yang menjadi pihak wawancara adalah siswa siswi SMKN 1 Langsa.

Data yang akan didapatkan dari hasil wawancara adalah data mengenai Kendala Yang Dihadapi Siswa SMKN 1 Langsa Dalam Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹ Metode ini digunakan peneliti melengkapi metode-metode sebelumnya. Dokumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang biografi SMKN 1 Langsa, jadwal kegiatan rutin, kegiatan sekolah, dan gambar mengenai bukti prestasi siswa yang telah didapat, serta gambar sekolah yang akan di teliti.

E. Teknik Analisis Data

Teknik yang dilakukandalam melakukan analisis data ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan diolah/diuraikan secara khusus untuk kemudian menyimpulkan dalam bentuk umum/general. Agar memperoleh data yang benar-benar valid atau sah maka untuk menjaga keabsahan data yang sudah ada atau di peroleh, maka peneliti menggunakan tehnik Trianggulasi dan memperpanjang masa observasi.

Menurut Patton analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”.² Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Remaja Rineka Cipta, 2002), hal. 274

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 280

Dalam pelaksanaan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang

dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Guna mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Melakukan perpanjangan pengamatan peneliti di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.³ Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan

³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian ...*, hal. 248

pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁴ Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan Kendala Yang Dihadapi Siswa SMKN 1 Langsa Dalam Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19.

3. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵

F. Tahap Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu melakukan orientasi ke lokasi penelitian yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 272.

⁵ *Ibid.*, hal. 273.

ke lapangan dalam hal ini adalah SMKN 1 Langsa, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang relevan terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang Kendala Yang Dihadapi Siswa SMKN 1 Langsa Dalam Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa selama masa Pandemi Covid 19 akan memberikan gambaran secara jelas tentang formulasi, implementasi pada pembelajaran daring tersebut.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, pada tahap ini tahap ini meliputi menyusun hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan dalam pengumpulan data yang peneliti ambil sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.⁶

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas dalam skripsi ini, maka penulis akan mendeskripsikan dalam sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi ini memuat Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi yang menerangkan point bahasan dari isi skripsi secara komprehensif serta Daftar Tabel. Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai dengan BAB V.

BAB I berisi pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu.

BAB II berisi landasan teori yang terdiri dari dua sub yaitu sub pertama berisi tentang Proses Belajar Mengajar, Faktor Yang Mempengaruhi Belajar yang terdiri dari sub pokok yaitu Faktor Dalam, dan Faktor Luar, Kendala Dalam Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19, Solusi Dalam Mengatasi Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19.

BAB III berisi metode penelitian yang meliputi: jenis dan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 85-103

pengumpulan data yang berisi tentang beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisa data dimana teknik analisa data tersebut terdiri atas tiga langkah: menelaah seluruh data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau menarik kesimpulan, teknik pengecekan keabsahan data, tahap penelitian, dan terakhir sisimatika pendahuluan.

BAB IV terdiri dari pembahasan hasil penelitian yang terbagi dalam tiga sub pembahasan yaitu gambaran umum SMKN 1 Langsa, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V yaitu penutup yang meliputi, saran-saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari seluruh hasil penelitian secara singkat. Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang di dalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung penyusunan skripsi dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PELAKSANAAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. UU Nomor 20 Tahun 2013, Pasa 18 ayat 13 menjelaskan tentang Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

SMKN 1 Langsa merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang setara dengan SMA sederajat, yang menjalankan fungsinya sebagai sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan para peserta didik yang memiliki keahlian dalam bidang ilmu perkantoran dan lain-lain. Dilihat dari letak SMKN 1 Langsa yang sangat strategis terletak di salah satu Desa Tualang Tengah yang memiliki penduduk yang cukup padat sehingga banyak dari masyarakat sekitarnya yang menyekolahkan anak-anak mereka pada SMKN 1 Langsa. Dengan tujuan setelah mereka menamatkan sekolah di SMKN 1 Langsa mereka memiliki keahlian dalam bidang-bidang tertentu yang dapat mereka bawa untuk melanjutkan pendidikan pada jenajng yang lebih rtinggi lagi.

Untuk mengetahui keadaan SMKN 1 Langsa dapat dilihat melalui hasil gambaran sekilas tentang profil sekolah, visi dan misi SMKN 1 Langsa sebagai berikut:

1. Profil Sekolah

SMKN 1 Langsa memiliki Akreditasi Amat Baik (A) dengan nomor SK No.002732 Tgl. 10-12-2017, dilihat dari SK Pendiriannya yang sudah cukup lama berdiri yaitu 1499/B-3/Kej, tanggal 29 Agustus 1960. Dengan nomor NSS Negeri, 341066303001, didirikan atas tanah seluas 15.153 M2. Dengan nomor NPSN 10105704. Beralamatkan Jalan. Syiah Kuala Lr. Petua Luwi Gampong Tualang Tengoh, Kecamatan Langsa Kota, Provinsi Aceh. Dan sekarang SMKN 1 Langsa di pimpin oleh ibu Siti Sahrura, S.Pd selaku kepala sekolah SMKN 1 Langsa.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan SMKN 1 Langsa

a. Visi Sekolah

Terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki keteladanan, unggul dan peduli lingkungan serta memiliki daya saing yang tinggi sehingga mampu menciptakan dan memasuki lapangan kerja.

b. Misi Sekolah

1. Menghasilkan tenaga tamatan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Membentuk sikap, memberi pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal dasar untuk mengembangkan diri lulusan secara berkelanjutan.
3. Menyiapkan tenaga kerja menengah yang profesional sehingga menjadi faktor unggulan bidang jasa dan industri.

¹ Hasil Wawancara Pneliti dengan Bapak Hermanto, S.Pd, Selaku Wakakurikulum SMKN 1 Langsa, Tanggal, 21 Juli 2021

4. Mengubah peserta didik dari status beban menjadi asset yang ramah lingkungan.

c. Tujuan

1. Menciptakan tenaga kerja menengah yang beriman, berattitude dan berkualitas serta dapat mengisi roda pembangunan.
2. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, disiplin dan bertanggung jawab.
3. Memberikan bekal kecakapan hidup (Life skili) bagi peserta didik sehingga mampu memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat dan warga negara.
4. Mengakuyualisasikan diri dalam pengelolaan lingkungan hidup.

3. Keadaan Guru SMKN 1 Langsa

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti tentang jumlah guru di SMKN 1 Langsa dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Jumlah Guru SMKN 1 Langsa

No	Karakteristik	Jumlah
1.	Status Guru	
	a. PNS	44
	b. Guru Bantu	0
	c. Guru Tidak Tetap	13
2.	Jenis Kelamin	
	a. Laki-laki	15
	b. Perempuan	29

Berdasarkan daftar tabel di atas terlihat bahwa jumlah guru PNS 44 orang, guru bantu tidak ada, dan guru tidak tetap berjumlah 13 orang, sedangkan untuk tenaga pendidik berjumlah 3 orang, sedangkan di lihat dari jenis kelamin terlihat bahwa 15 orang guru dengan jenis kelamin laki-laki dan 29 orang dengan jenis kelamin perempuan. Dengan demikian dapat lah peneliti ketahui bahwa dari keseluruhan jumlah guru dan tenaga pendidik (TU) di SMKN 1 Langsa berjumlah 47 orang.

4. Keadaan Siswa/i SMKN 1 Langsa

Siswa merupakan peserta didik yang memiliki keberagaman dalam bersikap dan bertindak serta bertingkah laku. Siswa merupakan peserta didik yang menempuh pendidikan baik pada jalur formal maupun non formal. Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berkepribadian, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti tentang jumlah siswa yang bersekolah di SMKN 1 Langsa dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Jumlah siswa SMKN 1 Langsa

No	Kelas	Rombel	L	P	Jumlah
1	X	10	92	149	241
2	XI	7	79	113	192
3	XII	8	79	145	224
JUMLAH			250	407	657

Di lihat dari daftar tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa SMKN 1 Langsa berdasarkan kelas yaitu untuk siswa kelas X berjumlah 241 siswa yang terdiri dari 10 rombel, dan siswa kelas XI berjumlah 192 terdiri dari 7 rombel serta siswa kelas XII yang berjumlah 224 yang terdiri dari 8 rombel. dengan siswa laki-laki 250 orang dan perempuan 407 orang, dengan jumlah rombel 25 rombel yang terdiri dari 10 rombel dari siswa kelas X dan 7 rombel dari siswa kelas XI serta kelas XII yang terdiri dari dari 8 rombel juga.

Dengan demikian maka jumlah siswa jika di lihat dari jumlah rombel keseluruhan yaitu berjumlah 25 rombel, dan jumlah siswa keseluruhannya adalah 657 siswa.

B. Hasil Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan antara guru dan siswa dalam sebuah interaksi belajar mengajar secara intensif yang dilakukan disekolah dimana kegiatan ini dilakukan secara tatap muka di dalam kelas maupun diluar kelas. Namun selama masa Pandemi ini kegiatan pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka kini beralih menjadi pembelajaran jarak jauh atau yang lebih dikenal lagi dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan siswa melalui sebuah sistem pembelajaran dengan menggunakan aplikasi yang memakai jaringan internet. Hal ini dilakukan untuk menghindari atau memutuskan mata rantai penyebaran virus corona yang sedang melanda dunia dan khususnya lagi Indonesia saat ini. Oleh karena itu sistem pembelajaran daring ditetapkan disemua lembaga pendidikan. Dan hal ini juga tidak terkecuali pada sekolah SMKN 1 Langsa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan beberapa orang siswa di SMKN 1 Langsa dari ke empat jurusan yaitu jurusan Akutansi dan Keuangan Lembaga, Bisnis Daring dan Pemasaran, Multimedia dan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran tentang bagaimana penerapan sistem pembelajaran daring yang dilakukan di SMKN 1 Langsa, dalam hal ini peneliti ketahui yaitu :

Menurut siswa kelas X bernama Lisa Mardiana, ia mengatakan bahwa :

“Selama ini pembelajaran daring tidak bisa membuat kami menjadi pintar, karena menurut saya jurusan yang sama pilih yaitu Akutansi dan Keuangan Lembaga memang harus dilakukan secara tatap muka agar kami lebih paham lagi karena pada jurusan akutansi lebih banyak perhitungan- perhitungan, oleh karena itu kami kurang paham bila pembelajaran dilakukan secara daring. Selain itu kami harus belajar sendiri tanpa bantuan guru dan teman-teman, jadi menurut saya penerapan pembelajaran daring tidak efektif diterapkan di SMKN 1 Langsa”²

Sedangkan menurut siswa kelas X bernama Amir Burhansyah, ia juga mengatakan bahwa :

“Selama ini penerapan pembelajaran daring di SMKN 1 Langsa, sudah menggunakan aplikasi *Zoom meeting* tapi kami tidak paham, walupun jurusan kami Multimedia, apalagi kami masih kelas X jadi belum banyak mengetahui tentang seluk beluk multimedia, sehingga menurut kami pembelajaran daring itu tidak efektif”³

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas XI bernama Mutia Fajri, ia mengatakan bahwa :

“Selama ini di SMKN 1 Langsa penerapan pembelajaran daring, tidak efektif karena banyak para siswa yang mengeluh, karena pembelajarannya hanya sebatas pemberian materi dan siswa harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saja tanpa ada penjelasan, terutama bagi kami yang jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran dimana pada jurusan ini

² Hasil Wawancara Peneliti dengan Lisa Mardiana Selaku Siswa Kelas X Di SMKN 1 Langsa, Tanggal 29 Juli 2021

³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Amir Burhansyah Selaku Siswa Kelas X Di SMKN 1 Langsa, Tanggal, 29 Juli 2021

kami lebih di fokuskan pada bagaimana pengelolaan administrasi perkantoran yang baik, sehingga menurut dengan pembelajaran daring ini saya susah untuk bertanya jika ada materi pembelajaran yang sulit atau kurang dipahami”⁴

Namun berbeda dari pendapat siswa kelas XI bernama Intan Suhada, yang mana ia mentakan bahwa :

“Selama ini penerapan pembelajaran daring di SMKN 1 Langsa, sudah dilaksanakan dengan baik tetapi banyak para siswa yang mengeluh karena ketidak pembelajaran daring banyak siswa yang tidak memiliki kouta internet, sehingga tidak bisa ikut belajar”⁵

Sedangkan menurut siswa kelas XII yang bernama Yulia Ningsih, ia mengatakan bahwa :

“Saya pribadi selama penerapan pembelajaran daring di SMKN 1 Langsa, malah nilai saya semakin menurun dan pengetahuan saya semakin memburuk, walaupun jurusan saya berhubungan dengan bisnis daring dan pemasaran, tetapi menurut saya itu sangat tidak menyenangkan karena saya tidak bisa bertanya dan bertukar pikiran dengan guru-guru”⁶

Sedangkan pendapat lain dari siswa kelas XII yang bernama Ridho Almutaqim, ia menjelaskan bahwa :

“Selama ini penerapan pembelajaran daring di SMKN 1 Langsa memang mau tidak mau harus dijalankan, karena untuk menjaga protokoler kesehatan tapi jika lama kelamaan pembelajaran daring ini bisa membuat saya tambah bodoh dan tidak tau apa-apa”⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapatlah peneliti simpulkan bahwa selama ini penerapan pembelajaran daring telah yang dilakukan di SMKN1 Langsa selama masa Pandemi ini. Namun, banyak para siswa yang mengeluh

⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Mutia Fajri Selaku Siswa Kelas XI Di SMKN 1 Langsa, Tanggal, 31 Juli 2021

⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Intan Suhada Selaku Siswa Kelas XI Di SMKN 1 Langsa, Tanggal, 31 Juli 2021

⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Yulia Ningsih Selaku Siswa Kelas XII Di SMKN 1 Langsa, Tanggal, 2 Agustus 2021

⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ridho Al Mutaqim Selaku Siswa Kelas XII Di SMKN 1 Langsa, Tanggal, 2 Agustus 2021

dengan adanya pembelajaran daring ini seperti mereka tidak bisa belajar dengan baik, karena tidak ada teman dan guru untuk saling bertanya dan bertukar pikiran, pembelajarannya monoton dan tidak efektif, tidak adanya kouta internet sehingga tidak bisa ikut belajar, nilai mereka semakin menurun, sehingga mereka merasa semakin bodoh saja.

Sedangkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMKN 1 Langsa, dari keempat jurusan yang ada di SMKN 1 Langsa, ternyata bahwa dengan adanya sistem pembelajaran daring yang selama ini dilakukan oleh guru dan siswa ternyata banyak mengalami kendala, bahwa penerapan pembelajaran daring memang sangat sulit diterapkan di sekolah ini, karena guru harus selalu membuat sebuah metode pembelajaran yang dapat membuat siswa harus paham dan mengerti tentang materi yang akan disampaikan oleh guru dengan menggunakan aplikasi seperti *Zoom Meeting* dan juga seperti pembuatan Video pembelajaran, dan hal ini banyak membuat siswa mengeluh sehingga ada beberapa orang siswa yang jarang mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi.

Pemahaman siswa memang harus digali secara terus menerus oleh guru dengan melihat kemampuan dan kompetensi siswa sehari-hari. Tetapi selama masa Pandemi ini guru harus mampu membuat siswa paham dan mengerti dengan materi yang akan disampaikan oleh guru melalui sistem pembelajaran daring. Maka untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan siswa siswi SMKN 1 Langsa yaitu:

Hasil wawancara dengan siswa siswa yang bernama Lisa Mardiana dan Ridho Almutaqim yang mana mereka mengatakan bahwa :

“Selama ini saya kurang paham dengan materi yang diberikan oleh guru, karena penjelasannya sedikit dan kami sulit untuk bertanya”.

Sedangkan menurut siswa bernama Amir Burhansyah yang mana ia mengatakan bahwa :

“Tidak paham sama sekali, sehingga saya jarang mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru”

Lain halnya dengan penuturan yang disampaikan oleh Intan Suhada yang mana ia mengatakan bahwa :

“Paham, tetapi sedikit karena saya agak sulit untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru”

Sedangkan menurut siswa bernama Yulia Ningsih, ia mengatakan bahwa :

“Paham, karena saya memiliki buku modul pembelajaran, dan jika saya tidak paham saya akan bertanya dengan google”

Menurut Mutia Fajri, ia mengatakan bahwa :

“Paham, karena materi yang diberikan tidak terlalu sulit menurut saya, jadi saya bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru”

Dengan demikian dapatlah peneliti ketahui bahwa selama ini siswa mengalami masalah dengan materi yang disampaikan oleh guru ternyata sulit mereka pahami, karena ada beberapa materi yang sulit sehingga mereka tidak bebas untuk bertanya, sehingga ada yang jarang mengumpulkan tugas. Namun, ada beberapa orang siswa yang paham dan mereka menggunakan google bila mereka tidak paham serta ada memiliki buku-buku atau modul-modul pembelajaran sebagai bahan referensi mereka untuk membantu mereka memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Penerapan aplikasi pembelajaran memang sangat membantu guru dan siswa dalam belajar daring selama ini, maka untuk mengetahui apakah di SMKN 1

Langsa guru ada menggunakan aplikasi pembelajaran dalam memberikan materi kepada siswa. Dan hal ini dapat juga peneliti ketahui melalui hasil wawancara dan observasi di SMKN 1 Langsa yaitu:

Menurut siswa siswai di SMKN 1 Langsa mereka semua menjawab bahwa selama ini di SMKN 1 Langsa guru dalam memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Zomm Metting*, Video, dan juga *PowerPoint*. Dimana siswa secara langsung dapat bertemu dengan guru walaupun melalui media sosial dan bahkan untuk absensipun mereka menggunakan *Zoom Metting*, sehingga guru dapat mengetahui siapa siswa yang hadir dan tidak hadir ketika di absen.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMKN 1 Langsa ternyata guru-guru tersebut sibuk dengan belajar daring menggunakan aplikasi tersebut, banyak cara yang digunakan oleh guru bidang studi masing-masing dalam memberikan penyampain materi kepada siswa ketika mereka mendapat jadwal pelajaran.

Pembelajaran daring memang sangat membuat guru dan siswa menjadi repot dalam menggunakan aplikasi tersebut, namun apakah selama ini siswa dan guru ada mengalami kendala dalam hal penggunaan aplikasi online tersebut. Maka dalam hal ini peneliti dapat mengetahuinya melalui hasil wawancara dengan beberapa orang siswa di SMKN 1 Langsa yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan ternyata semua siswa dapat menggunakan aplikasi online yang diberikan oleh guru dengan link yang telah diberikan, sehingga siswa dapat secara langsung

dapat membuka aplikasi tersebut dan belajar dengan guru bidang studi masing-masing, karena di SMKN 1 Langsa pun ada diajarkan komputer sehingga tidaklah sulit bagi guru dan siswa untuk menggunakan aplikasi tersebut, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Jika pembelajaran daring sudah menggunakan aplikasi online, maka peneliti ingin mengetahui apakah pembelajaran daring ini lebih efektif jika dibandingkan dengan sistem pembelajaran tatap muka yang selama ini dilakukan. Maka untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa yang mana mereka mengatakan bahwa :

Menurut siswa yang bernama Lisa Mardiana, Amir Burhansyah, dan Mutia Fajri, mereka mengatakan bahwa :

“Tidak, saya lebih suka dengan belajar tatap muka karena saya bisa bertemu dengan teman-teman, bisa belajar bersama-sama dan kami bisa lebih dekat lagi dengan guru”

Sedangkan menurut Intan Suhada, ia mengatakan bahwa :

“Tidak, karena menurut saya kami semakin bodoh dengan adanya pembelajaran daring ini”

Hal senada juga diutarakan oleh Yulia Ningsih, yang mana ia mengatakan bahwa:

“Tidak, saya rasa pembelajaran daring ini membuat saya tidak memiliki kebebasan untuk berkreasi”

Sedangkan menurut Ridho Al Mutaqim, ia menyampaikan bahwa :

“Tidak, saya merasa tidak nyaman dengan adanya pembelajaran daring ini”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas ternyata banyak komentar-komentar negatif yang disampaikan oleh para siswa bahwa mereka semua tidak suka dengan sistem pembelajaran daring yang diterapkan oleh pemerintah sekarang ini karena mereka tidak bebas untuk berekperesi, bertemu dengan teman dan saling bertanya, juga memberikan jarak antara guru dan siswa, sedangkan dalam sistem pembelajaran bahwa guru merupakan motivator, inovator dan juga teman sejawat bagi siswa dalam menggali informasi yang dimiliki oleh guru sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa merasa nyaman dalam belajar.

Setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus dapat membuat situasi belajar yang aman dan nyaman bagi siswa, sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar di kelas, oleh karena itu guru harus mampu membuat sebuah strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, agar siswa dapat termotivasi dalam belajar. Maka untuk mengetahui apakah pembelajaran daring yang selama ini dilakukan oleh guru di SMKN 1 Langsa selama masa Pandemi ini dapat menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Dan hal ini dapat kita ketahui melalui hasil wawancara antara peneliti dan siswa siswi di SMKN 1 Langsa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa Lisa Mardiana dan Yulia Ningsih dimana mereka mengatakan bahwa :

“Tidak menyenangkan karena saya tidak bisa berjumpa dengan teman-teman, bermain seperti dulu lagi dan untuk saling bertukar pikiran”.

Sedangkan menurut siswa Amir Burhansyah, ia mengatakan bahwa :

“Tidak, saya merasa pelajaran daring itu malah membuat saya repot dan pusing untuk mengerjakan tugas yang dikirim hanya melalui WA”

Sedangkan menurut siswa Mutia Fahri, ia menyatakan bahwa :

“Tidak menyenangkan bagi saya karena menurut saya pembelajaran daring ini membuat saya tidak nyaman untuk belajar, karena saya tidak bisa bertanya kepada guru ketika saya mengalami kesulitan untuk menjawab soal atau tugas yang diberikan oleh guru”

Kalau menurut siswa yang bernama Intan Suhada, Ia mengatakan bahwa :

“Tidak menyenangkan, karena belajar saya menjadi tidak terkontrol dan tidak disiplin dalam belajar, karena saya belajarnya suka-suka hati saja akapan saya mau”

Sedangkan menurut Ridho Al Mutaqim, ia mengatakan bahwa :

“Tidak menyenangkan, karena saya malas mengerjakan tugas yang setiap guru ada memberikan tugasnya masing-masing, sehingga saya bingung untuk mengerjakan tugas mana yang harus dikerjakan, walaupun ada jadwal yang diberikan”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, dapat peneliti ketahui bahwa selama ini pembelajaran daring sangat tidak menyenangkan bagi siswa siswi di SMKN 1 Langsa, karena mereka dalam belajar sangat tidak terkontrol waktu belajarnya karena kapan saja bisa belajar, selain itu tugas yang sangat menumpuk karena setiap guru ada memberikan tugas masing-masing dan interaksi antar sesama siswa berkurang hanya melalui WA saja, jadi mereka menganggap bahwa pembelajaran daring ini tidak cocok atau tidak menyenangkan bagi mereka.

Pembelajaran daring memang sangat membuat semua orang kerepotan, baik itu dari segi penyediaan HP atau Laptop, bahkan kendala yang sangat sering dialami oleh siswa adalah ketidakterseediaanya kouta internet, sehingga menghambat guru dan siswa dalam belajar daring. Maka untuk mengetahui

apasaja kendala yang dialami oleh guru dan siswa di SMKN 1 Langsa selama pelaksanaan pembelajaran daring ini dapat peneliti ketahui melalui hasil wawancara di bawah ini:

Menurut penuturan beberapa orang siswa yaitu, Lisa Mardiana, Amir Burhansyah, Intan Suhada, Yulia Ningsih, dan Ridho Al Mutaqim dimana mereka mengatakan bahwa:

“Masalah yang paling serius selama pelaksanaan pembelajaran daring bagi saya ya masalah kouta internet, karena saya tidak akan bisa menerima pelajaran dari guru kalau saya tidak memiliki kouta internet, dan kalau HP saya rusak”

Sedangkan menurut Mutia Fajri, ia mengatakan bahwa :

“Masalah serius menurut saya kalau materi yang diberikan saya tidak paham, maka saya bingung untuk bertanya dengan siapa, sehingga saya sering tidak mengumpulkan tugas, kalau masalah HP dan kouta internet orang tua saya selalu menyediakannya”

Dengan demikian dapatlah peneliti ketahui bahwa selama ini kendala yang sering dialami oleh semua siswa di SMKN 1 Langsa adalah keterbatasan kouta internet. Ini merupakan hal yang lazim dan sering dialami oleh semua siswa, karena tidak semua orang tau siswa memiliki ekonomi yang sama sehingga penyediaan kouta internet menjadi sangat sulit mereka dapati, walaupun pemerintah pernah menyediakan kouta internet bagi siswa, namun itu tidaklah mencukupi bagi siswa untuk menerima pelajaran yang dilakukan setiap hari.

Walaupun perekonomian orang tua masing-masing siswa berbeda, namun dukungan mereka terhadap siswa untuk belajar selalu ada. Hal ini menurut hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang siswa di SMKN 1 Langsa yang menyatakan bahwa orang tua mereka selalu peduli terhadap pendidikan anak-

anak-anaknya seperti menyuruh mereka untuk belajar walaupun mereka tidak turut mendampingi anak-anaknya belajar, dan selalu bertanya apakah ada tugas yang diberikan oleh guru walaupun mereka tidak paham dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru, namun mereka selalu mensupport anak-anak mereka untuk belajar karena menurut mereka pendidikan itu penting. Selain itu untuk mengatasi masalah siswa yang tidak memiliki kouta internet siswa bisa secara langsung datang ke sekolah untuk mengabsen dan meminta tugas sesuai dengan roster mata pelajaran apa yang hari itu diberikan, jadi siswa tidak ada alasan dengan masalah keterbatasan kouta internet.

Dukungan yang diberikan oleh orang tua siswa menjadi modal terbesar bagi siswa untuk terus belajar dan belajar walaupun dimasa Pandemi ini, apapun kendala yang dihadapi oleh siswa dan orang tua pembelajaran terus berjalan seperti dibuatnya sistem pembelajaran daring anak-anak harus belajar walaupun di rumah saja. Maka untuk mengetahui apakah orang tua siswa ada memberikan fasilitas pembelajaran selama masa daring ini. Maka hal ini dapatlah peneliti ketahui melalui hasil wawancara dengan beberapa orang siswa yaitu:

Ternyata berdasarkan hasil wawancara dengan semua siswa yang peneliti jadikan sampel dalam penelitian ini semuanya menjawab bahwa orang tua siswa semuanya menyediakan fasilitas pembelajaran yang paling penting yaitu HP dan kouta internet walaupun terkadang ada beberapa orang tua siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring karena tidak memiliki kouta internet, namun, peran orang tua dalam menyediakan fasilitas pembelajaran sudah cukup baik.

Dilihat dari fasilitas yang sudah cukup memadai yang diberikan oleh para orang tua siswa di SMKN 1 Langsa, namun tidak semuanya berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan karena penyediaan fasilitas belajar seperti kouta internet yang kurang dan juga ada beberapa orang siswa yang mengeluh karena Hpnya sering rusak serta aplikasi yang kadang-kadang tidak bisa di buka oleh HP mereka sehingga ini menjadi kendala bagi siswa dan guru dalam pembelajaran daring selama masa Pandemi ini.

Jika dilihat dai semua penuturan dari para siswa bahwa kendala yang paling serius dialami oleh siswa adalah kurangnya kouta internet sehingga mereka tidak bisa ikut belajar daring, sehingga mereka sering ketinggalan pelajaran bahkan mereka selalu diabsen setiap paginya oleh guru dari jam 8.30 s/d 9.00, jadi kalau mereka tidak memiliki kouta internet maka mereka dikatakan alpha oleh guru bidang studi yang bersangkutan, selain itu tugas yang menumpuk yang membuat mereka pusing untuk mengerjakan tugas mana yang harus mereka kerjakan dahulu, hal ini memang sangat sulit untuk dipecahkan dalam dunia pendidikan karena keterbatasan pemahaman siswa dan pendidikan orang tua siswa yang minim sehingga menghambat proses pembelajaran daring tersebut.

Setiap kegiatan pembelajaran perlu adanya bukti fisik, agar materi yang diberikan tetap tersimpan dengan baik supaya siswa bisa mengulang-ulang lagi pembelajaran yang lalu. Maka perlu adanya sebuah catatan yang diberikan oleh guru atau tugas yang dicatat dalam buku kerja siswa. Maka untuk mengetahui hal tersebut perlu kiranya peneliti mengetahuinya dengan hasil wawancara kepada siswa siswi SMKN 1 Langsa yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa di SMKN 1 Langsa, yang mana mereka semua mengatakan bahwa semua guru memberikan tugas dibuku catatan atau latihan dan diserahkan kepada pihak sekolah untuk diperiksa tugas yang sudah dikerjakan di rumah, jadi dalam hal ini tidak ada siswa yang beralasan tidak memiliki catatan atau resume pelajaran, karena setiap guru ketika memberikan pelajaran mereka selalu membuat catatan yang penting untuk diberikan kepada siswa, baik itu melalui buku catatan ataupun kertas selebar yang disingkat atau diringkas materinya agar memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru bidang studi masing-masing.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di ruang kelas perlu adanya scidul kegiatan, kalau di sekolah perlu adanya roster pembelajaran agar tidak terjadinya tumpang tindih antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Maka untuk mengetahui apakah di SMKN 1 Langsa ada roster pelajaran daring yang dibuat oleh sekolah, oleh karena itu peneliti perlu mengetahinya melalui hasil wawancara dengan beberapa orang siswa dan hasilnya dapat kita ketahui dibawah ini:

Menurut siswa yang bernama Lisa Mardiana, dimana ia mengatakan bahwa:

“Ada, karena kami selalu diabsen setiap jam 8 pagi, kalau kami tidak absen sampai jam 9 pagi maka kami dinyatakan alpa”

Sedangkan menurut siswa Amir Burhansyah, yang mana ia mengatakan bahwa :

“Ada, karena guru memberikan tugas dipagi hari dari jam 8 sampai dengan jam 12 siang, dan tugas pun diberikan dengan menggunakan limit waktu”

Kalau menurut siswa yang bernama Mutia Fajria, ia mengatakan bahwa :

“Ada, setiap kali guru memberikan tugas berdasarkan jadwal atau roster pelajaran, karena kami ada diberikan roster pelajaran, jadi kami ada jadwal pelajaran pada tiap harinya”

Berdasarkan hasil jawaban dari ketiga siswa yaitu Intan Suhada, Yulia Ningsih dan Ridho Al Mutaqim, mereka semua menjawab :

“Ada, guru memberikan tugasnya lalu dikumpulkan dua atau tiga sesuai jadwal yang ditentukan oleh sekolah, sehingga kami tidak akan beradu roster dengan mata pelajaran lainnya”

Dengan demikian dapatlah peneliti simpulkan bahwa semua siswa menjawab mereka ada membuat catatan materi yang diberikan oleh guru bidang studi masing-masing mata pelajaran, karena setiap guru dalam memberikan materi daring ada menyisipkan ringkasan materi yang akan diberikan. Oleh karena itu tidak ada alasan bagi siswa yang tidak memiliki catatan. Hal ini penting bagi siswa untuk dapat mengulang-ulang lagi materi yang disampaikan oleh guru agar ketika mereka ujian final nantinya bisa menjawab soal-soal yang disampaikan oleh guru bidang studi.

Pembelajaran daring memang banyak memberikan delima bagi dunia pendidikan saat ini, tidak saja bagi pihak sekolah, guru, orang tua dan siswa juga mengalami imbas dari pembelajaran daring itu sendiri. Selain membuat para orang tua pusing juga karena orang tua ditambah lagi dengan tugas tambahan untuk memberikan bimbingan dan pengajaran kepada anak-anak mereka di rumah. Oleh karena itu untuk mengetahui bagaimana siswa mensiasati pembelajaran daring ini apakah mereka meminta bantuan pihak lain dalam

pembelajaran daring ini. Maka dalam hal ini peneliti mengetahui jawabannya dari hasil wawancara dengan para siswa yaitu:

Menurut pengakuan siswa yang bernama Lisa Mardana, ia mengatakan bahwa :

“Tidak, selama ini saya mengerjakan tugas saya sendiri tanpa bantuan orang lain”

Sedangkan menurut Amir Buhansyah, yang mana ia menjawab bahwa :

“Tidak, saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru sendiri, kalau masalah benar atau salah saya tidak tahu yang penting tugas tetap saya kerjakan”

Kalau menurut Mutia Fajri, ia mengatakan bahwa :

“Ada, saya bertanya dengan teman-teman sekelas saya kalau materi yang diberikan oleh guru saya tidak paham”

Hal senada juga disampaikan oleh siswa yang bernama Intan Suhada, yang mana ia mengatakan bahwa:

“Ada, karena saya mengikuti les, jadi kalau saya tidak paham saya akan bertanya dan menyelesaikan tugas saya dengan bantuan guru les”

Sedangkan menurut Yulia Ningsih, ia mengatakan bahwa :

“Tidak, karena tugas yang diberikan masih bisa saya pahami dan mengerti”

Sedangkan menurut Ridho Al Mutaqim, ia mengatakan bahwa :

“Ada, saya selalu bertanya dengan kakak saya dan orang tua saya, karena kakak saya sudah kuliah dan Ibu saya seorang guru, jadi kalau ada masalah saya selalu dibantua oleh mereka di rumah”

Dengan demikian dapatlah peneliti simpulkan bahwa selama ini para siswa dalam mengatasi pembelajaran daring mereka ada yang membutuhkan bantuan orang lain dan juga ada yang mengerjakannya sendiri. dala hal ini dapat

peneliti ketahui bahwa selama ini siswa yang menjawab bisa mengerjakan sendiri apabila soal-soal yang diberikan oleh guru masih dalam batas yang wajar, tetapi kalau soal atau tugas yang diberikan sulit bagi siswa maka mereka membutuhkan orang lain untuk membantu mengerjakan tugas-tugas tersebut.

C. Pembahasan

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, maka hal selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah menganalisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian yang diperoleh. Sesuai dengan tehnik yang digunakan peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan dengan melalui proses mengatur urutan data sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di SMKN 1 Langsa. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Kendala apa saja yang dihadapi siswa SMKN 1 Langsa dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid 19

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di SMKN 1 Langsa ternyata kendala yang sering dialami oleh para siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah keterbatasan kouta internet, karena banyak para siswa yang tidak memiliki paket internet ketika proses pembelajaran daring berlangsung, sehingga siswa juga tidak bisa untuk absen, selain itu masalah yang dihadapi oleh siswa adalah banyaknya tugas yang diberikan oleh guru setiap hari untuk tiap-tiap bidang studi, sehingga mereka bingung untuk mengerjakan tugas mana yang harus mereka kerjakan dahulu, selain itu di SMKN 1 Langsa

banyak guru yang sudah menggunakan aplikasi pembelajaran. Namun banyak dari siswa yang tidak bisa membuka link pembelajaran tersebut karena HP mereka rusak, dan tidak cukup memori sehingga aplikasinya tidak bisa dibuka dan hal ini juga menghambat proses pembelajaran daring, selain itu siswa merasa pembelajaran daring ini membuat mereka tidak bisa mengatur jadwal belajar yang baik, tidak ada teman untuk diajak diskusi ketika guru memberikan tugas yang sulit. Maka dalam hal ini beragam problematika yang dihadapi oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran daring di SMKN 1 Langsa selama ini.

2. Apa saja usaha yang dilakukan siswa dalam mengatasi kendala tersebut

Beragam kendala dan masalah yang dihadapi oleh para guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring selama ini, menjadikan lembaga pendidikan khususnya sekolah SMKN 1 Langsa untuk melakukan upaya-upaya untuk mengatasi hal tersebut, seperti membuat media pembelajaran yang bisa diakses langsung oleh siswa, memberikan kemudahan kepada siswa yang tidak memiliki paket internet agar bisa mengambil tugas dan mengantarkan tugasnya langsung kesekolah. Bagi siswa yang tidak bisa menyelesaikan tugas atau merasa tugas yang diberikan oleh guru sulit untuk dikerjakan oleh siswa, maka guru memberikan waktu untuk siswa secara pribadi untuk datang dan bertanya langsung dengan guru bidang studi masing-masing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di sekolah SMKN 1 Langsa tentang kendala yang dihadapi oleh siswa SMKN 1 Langsa dalam proses pembelajaran selama masa Pandemi Covid 19 , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan selama masa Pandemi guna untuk memutus mata rantai penyebaran Covid 19. Namun dalam pelaksanaannya selama ini pembelajaran daring banyak mengalami kendala yang sering dihadapi oleh para siswa di SMKN 1 Langsa yaitu seperti : keterbatasan kouta internet, sehingga mereka sering kali tidak bisa mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru, penggunaan aplikasi yang sering sekali tidak bisa dibuka oleh HP siswa, ada beberapa orang yang HP nya rusak sehingga tidak bisa mengikuti daring, dan banyak juga dari mereka yang mengeluh karena mereka merasa tidak nyaman dengan belajar daring, tidak bisa bertukar pikiran dengan sesama teman.
2. Selama pelaksanaan pembelajaran daring di SMKN 1 Langsa, banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah tersebut yang berhubungan dengan proses pembelajaran daring. Setelah peneliti melakukan penelitian dengan wawancara dan hasil observasi ternyata kendala-kendala tersebut dapat diatasi sebahagian

oleh sekolah seperti dengan memberikan kemudahan kepada siswa yang tidak memiliki paket internet diberikan dari bantuan Dinas Pendidikan dan Telkomsel dan jika HP siswa rusak, maka siswa dapat datang langsung ke sekolah untuk mengambil tugas atau bertanya dengan guru bidang studi masing-masing tentang kendala yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran daring ini.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan, yaitu:

1. Saran untuk orang tua

Orang tua diharapkan dapat membimbing anak sesuai kebutuhan anak dalam pembelajaran daring. Menyediakan fasilitas penuh dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Menyempatkan waktu untuk memberikan pendampingan serta bimbingan kepada anak. serta memberikan semangat serta motivasi kepada anak agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Saran untuk guru

Guru kelas diharapkan dapat memantau serta dapat melakukan kerja sama bersama orang tua dengan baik. Sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai meskipun dilaksanakan secara daring.

3. Saran untuk anak

Anak diharapkan memiliki semangat dan mampu mengikuti pembelajaran daring dengan baik agar tetap dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar, *Teori Belajar & Pembelajaran; Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016
- Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Angkasa, 2020
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Remaja Rineka Cipta, 2002
- Astini Suni Ni Komang, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal, Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), volume 11, <https://stkip-amlapura.ac.id/index.php/jurnallampuhyang>, diakses, 2 Juli 2020
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Ertikanto Chandra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016
- Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). *Apakah pembelajaran menggunakan teknologi dapat meningkatkan literasi manusia pada generasi Z di Indonesia?* Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA), 10(1), 12–28.
- <https://www.allianz.co.id/explore/detail/yuk-pahami-lebih-jelas-arti-pandemi-pada-covid-19/101490>, tanggal, 13 Agustus 2020
- Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012
- Mustakim, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991

- Nasution, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipt, 1994
- Rosyada Dede, *Paradikma Pendidikan Demokrasi*, Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2007
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos, 2006
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2006
- Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2010
- Wahyono Poncojari, Husamah dkk, *Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring*. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, (Online), <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg>, diakses 30 April 2020.

Lampiran 1

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA SISWI SMKN 1 LANGSA

Nama :

Kelas :

1. Menurut anda bagaimana tentang penerapan pembelajaran daring di sekolah SMKN 1 Langsa ?
2. Apakah anda bisa memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru selama masa Pandemi ?
3. Apakah guru anda memberikan materi melalui aplikasi pembelajaran online ?
4. Apakah anda bisa mengoperasikan aplikasi online yang diberikan oleh guru melalui link atau zoom ?
5. Menurut anda apakah pembelajaran daring itu lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka ?
6. Menurut anda apakah pembelajaran daring itu menyenangkan ?
7. Apakah anda mengalami masalah serius dengan pembelajaran daring selama ini ?
8. Apakah orang tua anda memberikan dukungan yang baik selama pembelajaran daring ?
9. Apakah orang tua anda memberikan fasilitas selama pembelajaran daring ?
10. Apakah anda ada mengalami kendala dalam pembelajaran daring selama ini ?

11. Kendala apa saja yang anda alami selama pelaksanaan pembelajaran daring di SMKN 1 Langsa ?
12. Apakah materi yang disampaikan oleh guru melalui daring sudah tersimpan dengan baik ?
13. Apakah pembelajaran daring yang dilakukan selama pembelajaran memiliki jadwal tertentu ?
14. Apakah anda ada meminta bantuan pihak lain untuk memberikan pembelajaran kepada anda ?

Lampiran II

LEMBAR OBSERVASI

NO	HAL YANG DIAMATI	YA	TIDAK
	Siswa		
1	Mempersiapkan fasilitas untuk pembelajaran daring		
	a. HP / Laptop		
	b. Aplikasi Zoom		
	c. Kouta Internet		
2	Keaktivitan siswa dalam mengerjakan tugas		
	a. Langsung diantar ke sekolah		
	b. dikirim melalui WA		
	c. dititip sama teman		
3	Sikap siswa selama pembelajaran daring		
	a. Kurang Peduli		
	b. Malas mengerjakan tugas		
	c. Mengerjakan tugas asal-asalan		
	d. Tidak tanggung jawab		
4	Pemahaman terhadap materi pelajaran		
	a. Mengerjakan tugas sendiri		
	b. Belajar Kelompok		
	c. Les / privat		
	d. Bertanta langsung dengan guru		



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : ALHAFIZAH SUTRI NINGSIH
2. Tempat/Tanggal Lahir : Padang Aro, 26 Juli 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Jawa
6. Status : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Nama OrangTua
 - a. Ayah : Sutrisno
 - b. Ibu : Mulfiyenti
 - c. Pekerjaan
 - Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
 - Pekerjaan Ibu : Dagang
 - d. Alamat : Padang Aro
9. Riwayat Pendidikan
 - a. SD Negeri 14 Padang Aro : Tamat Tahun 2010
 - b. MTs Negeri Lubuk Gadang : Tamat Tahun 2013
 - c. SMA Negeri 6 Solok Selatan : Tamat Tahun 2016
 - d. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Masuk Tahun 2016 s/d sekarang.

Langsa, 11 Agustus 2021

Penulis

ALHAFIZAH SUTRI NINGSIH